

SOSIALISASI MEMBANGUN KESADARAN MASYARAKAT UNTUK MEMVIRALKAN DUSUN MON SINGET DESA KAJHU SEBAGAI DESTINASI WISATA BARU DI KABUPATEN ACEH BESAR

*Socialization Build Community Awareness to Viralize Mon Singet Kajhu Village As A
New Tourism Destination In Aceh Besar Regency*

Lisnawati¹, Marlizar², Erlinda³, Zuraidah⁴ dan Agus Ariyanto⁵

¹Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Ubudiyah Indonesia

^{2,3,4,5} Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh

Koresponding Penulis: lisnawati@uui.ac.id¹

Abstrak

Tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah untuk memperluas wawasan dan pemberdayaan masyarakat sekitar terkait pengembangan desa wisata, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan desa wisata. Metode dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pelaksanaan program pemberdayaan dilaksanakan melalui dua tahapan yaitu sosialisasi dan branding. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatnya kesadaran masyarakat sekitar akan pentingnya desa wisata, dan berkeinginan untuk membentuk kelompok sadar wisata (POKDARWIS) serta akan memviralkan pantai dusun Mon Singet Gampong Kajhu Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

Kata kunci: Manajemen Strategik, Pariwisata, UMKM, Desa Wisata

Abstract

The purpose of this Community Service (PKM) activity is to broaden the knowledge and empowerment of the surrounding community regarding the development of tourist villages, as well as increase public awareness of the importance of managing tourist villages. The method in this community service is a descriptive analysis method with a qualitative approach. The implementation of the empowerment program is carried out through two stages, namely socialization and branding. The result of this community service is the increasing awareness of the surrounding community about the importance of tourist villages, and the desire to form a tourism awareness group (POKDARWIS) and will make the beach of Mon Singet Village, Gampong Kajhu, Baitussalam District, Aceh Besar District viral.

Keywords: Strategic Management, Tourism, UMKM, Tourism Village

untuk mendongkrak devisa Negara.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan industri yang bergerak dalam bidang pelayanan dan jasa yang menjadi andalan bangsa Indonesia

Perkembangan pariwisata Indonesia yang sangat besar dan beragam dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata yang menarik dan menjadi tujuan utama

wisata dunia. Saat ini para wisatawan lebih menyukai wisata alam yang dikombinasi peran serta masyarakat dalam kebudayaan sosial kemasyarakatannya (Ridlwani, 2017). Saat ini pariwisata menjadi sektor yang sangat menjanjikan dalam perkembangan global termasuk juga Indonesia. Seiring dengan perkembangannya muncul pariwisata berbasis masyarakat, yaitu pariwisata yang menyuguhkan segala sumber daya alami yang tidak hanya mengembangkan aspek lingkungan dalam konservasi saja, namun juga melibatkan kebudayaan dan sosial masyarakat sekitar sehingga memberikan keuntungan kepada masyarakat sekitar. Ekowisata diharapkan mampu mengembangkan perekonomian masyarakat sekitar dimana mereka adalah pengendali utama sektor pariwisata tersebut (Tanaya & Rudiarto, 2014).

Bentuk pariwisata di Indonesia adalah model perkembangan pariwisata berbasis desa wisata. Melalui industri kreatif semakin maju karena dapat diaplikasikan dalam berbagai sektor salah satunya adalah pariwisata. Pengembangan wisata merupakan salah satu fokus pemerintah pusat sebagai upaya perbaikan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan sektor pariwisata memiliki hubungan dengan perekonomian yang bertujuan

sebagai peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal yang tinggal disekitar lokasi wisata. Industri kreatif melalui pariwisata memiliki bentuk yang berbeda dengan unsur khas kebudayaan dan tradisi desa yang memiliki lokasi wisata tersebut.

Salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman pariwisata kepada masyarakat yaitu melalui Program Kampanye Sadar Wisata dan Sapta Pesona. Program kampanye nasional ini diusulkan pada gerakan Visit Indonesia Year tahun 1991 dan merupakan salah satu aspek mendasar bagi keberhasilan pembangunan kepariwisataan. Selain itu Program Kampanye Sadar Wisata dan Sapta Pesona ini berfungsi menggerakkan daerah agar berupaya menyiapkan destinasi wisata di daerahnya untuk mengadakan kegiatan serta siap menerima wisatawan. Kampanye ini juga mendorong daerah-daerah yang berpotensi menjadi tujuan wisata namun belum dikenal masyarakat sehingga masyarakat tertarik untuk berkunjung. Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) merupakan bentuk realisasi dari peran masyarakat dalam pembentuk desa wisata. Pokdarwis berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim yang kondusif dalam tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta

terwujudnya 7 sapa pesona dalam peningkatan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan memanfaatkannya untuk kesejahteraan masyarakat sekitar.

Desa wisata adalah aset kepariwisataan yang berbasis pada potensi pedesaan dengan segala keunikan dan daya tariknya yang dapat diberdayakan dan dikembangkan sebagai produk wisata untuk menarik kunjungan wisatawan ke wisata tersebut. Pewujudan desa wisata tidak terlepas dari peran masyarakat lokal sebagai tuan rumah yang memiliki peran penting dalam pengembangan desa wisata dalam keseluruhan tahapan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga implementasi (Sudibya, 2018). Proses pengembangan desa wisata diperlukan peran kelembagaan sebagai wadah dalam menghimpun aspirasi dan penunjang keberhasilan sektor wisata. Urgensi kelembagaan dalam sektor wisata adalah sebagai wadah sekaligus penggerak dalam memfasilitasi aspirasi dan partisipasi masyarakat. Tahapan awal kelembagaan desa wisata dapat berbentuk kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dalam peningkatan program desa wisata yang dijalankan oleh masyarakat. Selain POKDARWIS sebagai lembaga tahap awal terdapat pula lembaga sistem sebagai pendukung yakni Dinas Pariwisata Provinsi

dan Kabupten serta kebijakan pemerintah desa yang berhubungan dengan pengelolaan dan pengembangan desa wisata.

Desa wisata merupakan upaya pemerintah dalam memberikan pemberdayaan kepada masyarakat desa sebagai wujud pengembangan kapasitas sumber daya manusia. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya dalam meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan (Kartasasmita, 1997 dalam Andriyani, 2017). Melalui pemberdayaan masyarakat dalam bentuk sosialisasi diharapkan mampu memperluas wawasan bagi masyarakat akan pentingnya pengelolaan potensi desa (wisata) yang berlokasi di desa tersebut.

Pantai Dusun Mon Singet gampong Kajhu merupakan salah satu Gampong di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar provinsi Aceh yang memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan sebagai desa wisata. Pantai Dusun Mon Singet memiliki bentuk yang indah dan unik serta aman untuk anak-anak. Pengembangan pariwisata dusun Mon Singet telah dilakukan sejak tahun 2020 akan tetapi belum dikelola dengan baik bahkan terlihat

kotor karena banyak sampah serta adanya sengketa warga sekitar dengan pemilik lahan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang berfokus kepada Sosialisasi Membangun Kesadaran Masyarakat Untuk Memviralkan Dusun Mon Singet Desa Kajhu Sebagai Destinasi Wisata Baru Di Kabupaten Aceh Besar.

METODE

Dalam program kegiatan pengabdian masyarakat ini agar berjalan secara maksimal, maka diperlukan metode pelaksanaan secara tepat, sebelum terjun ke lapangan (ke lokasi), kelompok kami telah melakukan survei mengenai hal-hal apa saja yang akan kami laksanakan. Adapun metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengadopsi pada metode yang dilakukan oleh Muhandi, Aspiranti dan Tasya (2013) serta dengan modifikasi metode lainnya yang disesuaikan oleh tim pelaksana. Pengabdian ini menggunakan metode survey untuk menggali data sedangkan pelaksanaan pengabdian menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab di depan masyarakat dusun Mon Singet kecamatan Baitussalam kabupaten Aceh Besar.

Metode yang digunakan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan metode analisis deskriptif

dengan pendekatan kualitatif. Menurut I Made Wirartha (2006) metode analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. Tahapan pelaksanaan program untuk pengembangan desa wisata yaitu sosialisasi berupa pentingnya kelembagaan melalui pembentukan kelompok sadar wisata (POKDARWIS dalam pengelolaan desa wisata). Dalam sosialisasi peserta diberikan. Pelaksanaan selanjutnya menggunakan metode Branding (pemasaran). *Branding* adalah aktivitas berkomunikasi yang bertujuan untuk mendapatkan respon dari stakeholders atau konsumen (Prasetyo, 2020). Pemasaran dilakukan dengan digital marketing yaitu memviralkan melalui media sosial. Adapun tahapan persiapan dan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Adapun tahapan persiapan dan pelaksanaan pengabdian

No	Kegiatan	Jan 2022
1	Survei pendahuluan / fenomena permasalahan	√
2	Persiapan pengabdian (materi dan tempat serta perijinan)	√

3	Pelaksanaan pengabdian	√
4	Pelaporan kegiatan pengabdian	√

Tahapan persiapan berikutnya dilakukan peninjauan dan survei dalam penentuan pengembangan Desa Wisata. Klasifikasi Pengembangan Desa Wisata rintisan dalam Panduan Desa Wisata dengan menggunakan kriteria sebagai berikut (2021:46):

- a. Masih berupa potensi yang dapat dikembangkan untuk menjadi destinasi wisata.
- b. Pengembangan sarana prasana wisata masih terbatas.
- c. Belum ada/masih sedikit sekali wisatawan berkunjung dan berasal dari masyarakat sekitar.
- d. Kesadaran masyarakat terhadap potensi wisata belum tumbuh.
- e. Sangat diperlukan pendampingan dari pihak terkait (pemerintah, swasta).
- f. Memanfaatkan Dana Desa untuk pengembangan Desa Wisata.
- g. Pengelolaan desa wisata masih bersifat lokal desa

Adapun yang menjadi sasaran pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat sekitar terutama ibu-ibu yang berjualan di lokasi pantai dusun Mon Singet gampong Kajhu kecamatan Baitussalam kabupaten Aceh Besar. Penetapan sasaran kegiatan pengabdian adalah ibu-ibu,

dikarenakan para ibu-ibulah yang umumnya yang berjualan makanan dan minuman disekitar pantai dusun Mon Singet gampong Kajhu kecamatan Baitussalam kabupaten Aceh Besar. Jadi pihak ibu-ibu sangat potensial untuk diedukasi dan juga potensial untuk membentuk kelompok sadar wisata (POKDARWIS) yang akan mempromosikan (memviralkan).

HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pelaksanaan

Dalam Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu membangun, menghasilkan aspek kognisi, afeksi dan perubahan perilaku (*behaviour*) masyarakat pantai dusun Mon Singet gampong Kajhu khususnya dan masyarakat kecamatan Baitussalam kabupaten Aceh Besar umumnya dalam perilaku mereka untuk berperan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap pengelolaan pantai dusun Mon Singet gampong Kajhu kecamatan Baitussalam kabupaten Aceh Besar menjadi objek wisata baru yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan perubahan perilaku masyarakat, minimal dalam menjaga kebersihan dan keamanan lokasi objek wisata serta

mempromosikan (memviralkan) melalui media sosial. Selain itu juga terbentuknya kesadaran masyarakat setempat untuk membentuk Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yang berfungsi untuk mengembangkan pantai dusun Mon Singet sebagai objek wisata baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

B. Pembahasan

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ada beberapa hal yang perlu dievaluasi yaitu:

1. Perlu dilakukan komunikasi dan koordinasi dengan pihak swasta, aparatur gampong dan masyarakat sekitar pantai untuk hadir pada kegiatan pengabdian masyarakat ini agar terwujudnya kesepahaman dan komitmen para pihak secara bersamaan.
2. Lokasi/wilayah pengabdian dapat diperluas
3. Perlunya pelatihan praktek kewirausahaan pemula bagi masyarakat sekitar pantai dusun Mon Singet misalnya membentuk suatu home industri agar lebih profesional dalam berusaha. Ini artinya terdapat efektivitas kegiatan pengabdian masyarakat melalui penyuluhan yang dilakukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilakukan di pantai dusun Mon Singet gampong Kajhu kecamatan Baitussalam kabupaten Aceh Besar dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan pantai dusun Mon Singet sebagai objek wisata sudah dimulai pada tahun 2020 oleh pihak swasta yang memiliki modal dengan membangun villa, namun diperlukan pemberdayaan dan partisipasi masyarakat setempat agar tercipta keharmonisan dan manfaat bagi penduduk lokal. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini penduduk lokal termotivasi untuk meningkatkan pengelolaan objek wisata menjadi lebih baik untuk menuju desa wisata.
2. Pantai dusun Mon Singet gampong Kajhu memiliki potensi wisata yang bersifat lokal desa namun pengembangan sarana prasarana masih sangat terbatas. Selain itu juga perlu penyelesaian segera terkait status kepemilikan lahan sekitar pantai untuk menghindari sengketa dikemudian hari.
3. Pelaksanaan sosialisasi membangun kesadaran masyarakat untuk memviralkan dusun Mon Singet

gampong Kajhu sebagai destinasi wisata baru di kabupaten Aceh Besar sudah berjalan dengan baik dan masyarakat setempat berkeinginan membentuk Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) untuk mengembangkan pantai dusun Mon Singet sebagai objek wisata baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

SARAN

Diperlukan pendampingan berkelanjutan untuk mengkomunikasikan dan mengkoordinasikan pihak swasta, aparatur gampong dan masyarakat sekitar pantai dusun Mon Singet gampong Kajhu kecamatan Baitussalam kabupaten Aceh Besar agar kelompok sadar wisata (POKDARWIS) terlembagakan dan berperan penuh dalam terwujudnya desa wisata yang indah bersih dan peningkatan sumber daya manusia dusun Mon Singet gampong Kajhu kecamatan Baitussalam kabupaten Aceh Besar dibidang kepariwisataan yang akan berdampak pada peningkatan pelayanan jasa dan kualitas produk wisata untuk menciptakan kepuasan pengunjung (wisatawan).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Ekonomi Universitas

Ubudiyah Indonesia, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, Keuchik dan masyarakat Gampong dusun Mon Singet gampong Kajhu kecamatan Baitussalam kabupaten Aceh Besar yang telah memberi dukungan terhadap keberhasilan kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

- Andriyani, Anak Agung Istri; Martono, Edi dan Muhammad (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata dan Impliksinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi di Desa Wisata Penglipuran di Bali). *Jurnal Ketahanan Nasional*. Vol 23 No. 1 hal: 1-16.
- Ariyani, Vitria dkk (2019). *Buku Pedoman Desa Wisata*. Jakarta: Kementerian Pariwisata Republik Indonesia.
- Prasetyo, Bambang dan Febriani, Nufian. (2020). *Strategi Branding Teori dan Perspektif Komunikasi dalam Bisnis*. UB Press: Malang.
- Ridlwani, M.A., Muchsin, S. Hayat. (2017). Model Pengembangan Ekowisata dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Lokal. *Indonesian Political Science Review* Vol. 2 No. 2 hal: 141-158.
- Sudibya, Bagus. (2018). Wisata Desa dan Desa Wisata. *Jurnal Bappeda Litbang*, Vol. 1 No. 1, Hal: 22-23.
- Tanaya, Dhayita Rukti dan Rudiarto, Iwan (2014). Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Daerah Rawa Pening, Kabupaten Semarang. *Jurnal Teknik*

PWK (Perencanaan Wilayah Kota). Vol. 3 No. 1 hal: 71-81

Wirdayanti, Agnes dkk (2021). *Pedoman Desa Wisata Edisi II*. Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Republik Indonesia.

Wirartha, I Made (2006). *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Andi.

World Tourism Organization (2018). International Thomson Business Press, London.

Yoeti, O. A. (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.